

PERAN PENYULUH DALAM PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS TERHADAP PENGOLAHAN CEKER REMES (STUDI KASUS DI KELOMPOK WANITA TANI TEMU LAWAK BERSEMI II DESA KERUBUNG JAYA KECAMATAN BATANG CENAKU)

Setiyono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri
Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
Email: setiyono@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh dalam penerapan sistem agribisnis pada pengolahan ceker remes. Penyuluh pertanian berperan penting dalam memberikan informasi, serta bimbingan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap sejumlah penyuluh dan pelaku usaha pengolahan ceker remes di KWT Temu Lawak Bersemi II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran strategis dalam mendampingi dan memberikan inovasi teknologi pengolahan yang lebih efisien, memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku, dan membantu dalam pemasaran produk. Selain itu penyuluh juga berperan dalam peningkatan kapasitas sumberdaya manusia melalui pendampingan manajemen usaha. Implementasi sistem agribisnis yang dibantu oleh penyuluh terbukti meningkatkan nilai tambah ceker remes, sehingga berkontribusi meningkatkan pendapatan petani. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pentingnya peran aktif penyuluh dalam setiap tahap proses agribisnis.

Kata Kunci: Agribisnis, Ceker Remes, Peran Penyuluh.

1 PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyediaan bahan pangan dan lapangan pekerjaan. Salah satu komponen utama dalam sektor ini adalah agribisnis, yang mencakup seluruh rantai nilai dari produksi hingga pemasaran produk pertanian. Dalam konteks ini, penyuluh pertanian memainkan peran vital sebagai agen perubahan yang membantu petani dan pelaku usaha agribisnis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk mereka.

Ceker remes merupakan salah satu produk olahan yang memiliki potensi besar dalam industri agribisnis. Produk ini terbuat dari ubi jalar yang diolah dengan berbagai teknik untuk meningkatkan cita rasa dan nilai jual. Namun pengembangan pengolahan ceker remes menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan teknologi, kekurangan pengetahuan manajemen usaha, serta akses pasar yang terbatas. Disinilah peran penyuluh menjadi krusial. Penyuluh pertanian berfungsi menjadi jembatan antara teknologi baru dan pelaku usaha agribisnis membantu mereka mengadopsi praktik terbaik dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Selain itu penyuluh juga berperan dalam memberikan bimbingan teknis kepada para petani dan pelaku usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan salah satu tanaman dari jenis umbi-umbian yang mudah dibudidayakan dan salah satu komoditas pangan lokal sebagai sumber makanan pokok pengganti beras yang banyak diminati oleh masyarakat. Kandungan zat gizi dan rasa manis dengan kadar gula tinggi menjadi salah satu alasan masyarakat untuk mengonsumsi umbi jalar. diantaranya dalam bentuk utuh seperti direbus, digoreng, dibakar dan dikukus maupun dalam bentuk aneka olahan modern.

Salah satu bentuk penerapan sistem Agribisnis yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kerubung Jaya melalui kelompok wanita tani Temu Lawak Bersemi II Desa Kerubung Jaya adalah budidaya aneka sayuran dan umbi di lahan pekarangan dan usaha pengolahan pangan lokal yang

salah satunya Pengolahan Cekeremes aatau carang mas dari ubi jalar dimana unit usaha ini termasuk pada sub sistem agribisnis ke tiga yaitu pengolahan dan pemasaran (off farm)

Usaha pengolahan pangan Lokal yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Temu Lawak Bersemi II sudah berjalan 5 tahun adapun produk olahan pangan yang dikelola oleh Kelompok wanita tani ini adalah: keripik singkong, keripik pisang, kerpik tempe, keripik tahu, termasuk olahan Cekeremes dimana unit usaha ini berawal dari gagasan salah satu anggota kelompok dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Adapun tujuan dari usaha pengolahan aneka pangan lokal yang dilakukan oleh Kelompok wanita tani Temu Lawak Bersemi II Desa Kerubung Jaya adalah untuk menambah pendapatan sehingga meningkatnya ekonomi keluarga.

Secara substantif kegiatan magang ini pada intinya merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh daari penyuluhan tentang penerapan sistem agribisnis pada usaha pengolahan cekeremes yang merupakan salah satu produk olahan pangan lokal yang ada di Desa Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku. agar hasil dari kegiatan magang ini benar-benar menjadi representasi dari fenomena yang sesungguhnya, maka perlu dilakukan pengumpulan data dan informasi yang berasal dari sumber primer maupun sekunder.

2 METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kegiatan Kerja Profesi ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024 sampai dengan tanggal 05 Maret 2024

Teknik Partisipatif. Teknik ini dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia penyuluh pertanian

Teknik Observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan.

Teknik Wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

Studi Pustaka. Teknik ini dilakukan dengan membaca Pustaka atau literatur yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pengolahan pangan Lokal yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Temu Lawak Bersemi II sudah berjalan 5 tahun adapun produk olahan pangan yang dikelola oleh Kelompok wanita tani ini adalah: keripik singkong, keripik pisang, kerpik tempe, keripik tahu, termasuk olahan Cekeremes dimana unit usaha ini berawal dari gagasan salah satu anggota kelompok dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai peran penyuluh dalam penerapan agribisnis terhadap pengolahan cekeremes:

Peningkatan teknologi pengolahan

Penyuluh memainkan peran sentral dalam memperkenalkan teknologi baru pada pelaku usaha pengolahan cekeremes. Teknologi ini mencakup mesin pengolah ubi jalar, teknik pengemasan serta metode pengawetan yang lebih baik.

Pelatihan dan pengembangan

Penyuluh secara aktif memberikan pelatihan kepada petani dan pelaku usaha tentang teknik pengolahan ubi jalar menjadi cekeremes yang efisien, manajemen usaha serta strategi pemasaran

Akses pasar dan pemasaran

Penyuluh membantu membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk cekeremes, dengan menghubungkan pelaku usaha cekeremes dengan jaringan pemasaran yang lebih luas

Keberlanjutan bahan baku

Penyuluh berperan dalam memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku ubi jalar, dengan menjalin kerja sama antara kelompok tani yang mengembangkan ubi jalar. Mereka mengkoordinasikan rantai pasokan agar bahan baku tersedia secara konsisten

Berikut adalah beberapa poin pembahasan berdasarkan temuan di atas

Transformasi teknologi

Penyuluh membantu mengurangi kesenjangan teknologi antara petani tradisional dan teknologi modern. Melalui pendekatan praktis dan langsung. Penyuluh memastikan bahwa pelaku usaha dapat mengadopsi teknologi dengan mudah.

Peningkatan kapasitas SDM

Pelatihan yang diberikan penyuluh tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup manajemen bisnis dan pemasaran. Ini penting untuk memastikan bahwa pelaku usaha tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga dapat mengelola usaha mereka dengan baik.

Pemasaran

Akses pasar yang lebih luas dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk keberhasilan produk cekeremes. Penyuluh membantu dalam mengembangkan strategi pemasaran yang komprehensif termasuk menggunakan media sosial untuk meningkatkan popularitas produk.

Keberlanjutan

Penyuluh mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam rantai pasokan agribisnis.

4 KESIMPULAN

Peran penyuluh dalam penerapan agribisnis terhadap pengolahan ubi jalar menjadi cekeremes sangatlah signifikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai penghubung teknologi dan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan kapasitas, pemasaran dan keberlanjutan usaha. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan dukungan yang lebih besar terhadap penyuluh dalam bentuk pelatihan lanjut, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara pemerintah, penyuluh, dan pelaku usaha agribisnis.

REFERENSI

- Dinarti, SI (2023). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kemajuan Kelompok Wanita Tani Menurut Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Agroteknologi, Agribisnis, Kehutanan, dan Teknologi: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH)*, 1 (4), 2248-2256.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Bejo Munanto, S.Pt (2014) Agribisnis <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/3554/agribisnis>
- Hidayat, A. (2023). Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Ketahanan Pangan Lokal.